

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode adalah cara tertentu untuk melaksanakan suatu prosedur,<sup>1</sup> sedangkan penelitian merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *research*. *Research* terdiri dari dua suku kata yaitu *re* (kembali) dan *to search* (mencari), sehingga bila digabungkan menjadi *research* yang berarti “mencari kembali”. Jadi yang dimaksud dengan metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk mengetahui sesuatu secara sistematis. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yakni data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan berupa hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan lain-lain.<sup>2</sup>

Guna memperoleh sebuah penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka diperlukan adanya sebuah metode penelitian agar penelitian yang dilakukan bisa sistematis dan terarah sesuai dengan fokus yang diteliti. Metode penelitian adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: UI-Press, Cet. 3, 2007), hlm.5.

<sup>2</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.6.

<sup>3</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), cet. 1, hal. 254

## A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.<sup>4</sup> Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subyek atau objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya dan dapat memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah.

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu pertama, metode kualitatif lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti. Pola penelitian yang digunakan pada studi ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu untuk mencari peristiwa-peristiwa yang menjadi obyek penelitian berlangsung, sehingga mendapat informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan dengan standar komtrak di lembaga keuangan syariah non bank. Data yang

---

<sup>4</sup> Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal. 21

diperoleh dilapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri dilapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrumen atau obyek penelitian.<sup>5</sup>

Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deduktif induktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa yang khusus dan konkret itu digeneralisasi menjadi bersifat umum. Dengan demikian, metode ini akan memperluas peneliti dalam menjalin hubungan dan mengenal informan lebih baik dan mempelajari semua yang belum diketahui sama sekali, sehingga semua itu bisa memperlancar peneliti dalam mengumpulkan data serta menyajikan data dalam bentuk deskriptif.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti mendapatkan berbagai informasi mengenai apapun yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Lokasi penelitian ini adalah di KSPPS BMT PETA (Perekonomian Tasyrikah Agung) Jalan Soekarna Hatta No. 89 Trenggalek. Lokasi ini dipilih sebagai obyek penelitian karena KSPPS BMT PETA Trenggalek mempunyai banyak anggota diseluruh wilayah kabupaten Trenggalek.

---

<sup>5</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hal. 2

Selain itu, BMT yang berpusat di Jalan KH. Wachid Hasyim 15 A Tulungagung ini mempunyai banyak cabang di Jawa Timur dan Jawa Tengah termasuk salah satunya KSPPS BMT PETA Trenggalek. Banyaknya produk jasa keuangan baik produk simpanan maupun produk manfaat menunjukkan banyaknya perjanjian yang dibuat, sehingga ada kemungkinan pemanfaatan keadaan dalam membuat isi kontrak.

### **C. Kehadiran Penelitian**

Kehadiran penelitian di dalam penelitian ini mutlak diperlukan. Peneliti merupakan alat pengumpulan data utama. Kedudukan peneliti kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya dia menjadi pelapor hasil penelitiannya.<sup>6</sup>

Dalam melakukan penelitian praktik pembuatan dan pelaksanaan standar kontrak di lembaga keuangan syariah dengan studi kasus di BMT PETA Trenggalek, peneliti harus sering hadir di lokasi penelitian tersebut agar mendapatkan informasi yang lengkap dari informan. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian bertujuan untuk mendapat informasi dan data-data yang terkait praktik pembuatan dan pelaksanaan Standar kontrak, apakah sudah sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam Undang-undang Perlindungan Konsumen dan berdasarkan Syariah Islam. Ketika di lokasi penelitian, peneliti juga mengamati proses pembuatan dan pelaksanaan standar kontrak yang dilakukan oleh lembaga keuangan Syariah KSPPS BMT PETA Trenggalek.

---

<sup>6</sup> Lexi J Meleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 4

#### D. Sumber Data

Sumber data menurut Suharsimi Arikunto adalah subyek darimana data itu diperoleh. Sumber data adalah asal darimana data itu diperoleh dan didapatkan oleh peneliti, baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi.<sup>7</sup>

1. *Person* (orang) yaitu suatu data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau dalam konteks penelitian ini disebut Informan. Dalam sumber data yang termasuk informan ada beberapa orang: Kepala kantor cabang, admin (*customer service*), kasir (*teller*) dan anggota.
2. *Place* (tempat) sumber data yang diperoleh dari gambaran tentang situasi atau kondisi yang berlangsung berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Dalam sumber data ini peneliti memperoleh data dari melihat situasi dan kondisi KSPPS BMT PETA Trenggalek.
3. *Paper* (kertas) yaitu sumber data yang menyajikan data-data berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dalam sumber data ini peneliti dapat membaca dan mempelajari berkaitan dengan data penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi:

- a. Data Primer

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 129

Data primer yaitu data yang diambil dari sumber pertama yang ada di lapangan.<sup>8</sup> Data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dari obyek penelitian. Pengumpulan data ini dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait untuk mengetahui proses pembuatan dan pelaksanaan standar kontrak di KSPPS BMT PETA Trenggalek melalui informan, yaitu: Kepala kantor cabang, admin (*customer service*), kasir (*teller*) dan anggota.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua setelah data primer.<sup>9</sup> Data sekunder ini diperoleh dengan jalan melakukan studi kepustakaan yaitu mempelajari, memahami buku-buku, artikel, jurnal ilmiah, literatur yang ada hubungannya dengan judul penelitian, serta tulisan para pakar atau cendekiawan yang ada hubungannya dengan obyek penelitian.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pemilihan teknik pengumpulan data yang akan digunakan menyesuaikan dan mempertimbangkan obyek studi. Apabila penelitian berbentuk kasus-kasus, maka pengumpulan data dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Wawancara

---

<sup>8</sup> Burhan Bungin, *Metodologi penelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2005), hal. 128

<sup>9</sup> *Ibid*, hal. 128

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>10</sup> Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (komunikasi) dengan narasumber atau informan. Dalam melakukan wawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan informan.<sup>11</sup>

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua jenis, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur disebut juga sebagai wawancara mendalam, wawancara kualitatif, wawancara intensif dan wawancara terbuka. Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku dimana susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihanjawabanyang juga sudah disediakan.

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data dalam analisis praktik pembuatan dan pelaksanaan standar kontrak di KSPPS BMT PETA Trenggalek yang ditinjau menurut Hukum Perlindungan Konsumen dan Hukum Ekonomi Islam. Melalui wawancara diharapkan peneliti mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang proses pelaksanaan standar kontrak dalam menginterpretasikan situasi dan fenomenayang terjadi dilapangan.

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 231

<sup>11</sup> Abdurrahman, Fatoni. *Metodologi Penelitian dan teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 104-105

b. Observasi

Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Dalam arti luas observasi sebenarnya tidak hanya dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>12</sup> Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan pengamatan terhadap praktik pembuatan dan pelaksanaan standar kontrak di KSPPS BMT PETA Trenggalek.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>13</sup> Peneliti akan mendokumentasikan data-data berupa hasil wawancara dan observasi yang terjadi di KSPPS BMT PETA Trenggalek.

---

<sup>12</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research "jilid I"*, (Yogyakarta: ANDI, 2004), hal. 151

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 240

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah salah satu cara yang digunakan peneliti untuk mengolah dan mempelajari semua data-data yang telah terkumpul sehingga dapat diambil suatu kesimpulan mengenai inti dari permasalahan yang sedang diteliti dan dibahas.

Analisis data dalam penelitian ini berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Diantaranya adalah melalui tiga tahap, yakni reduksi data, penyajian data, verifikasi dan pengambilan kesimpulan. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilah-milahnya menjadikan satuan yang dapat dikelola, menentukan apa yang penting dan dapat dipelajari sehingga dapat diceritakan.<sup>14</sup>

Sifat analisis data kualitatif adalah penguraian tentang fenomena yang terjadi disertai penafsiran terhadap arti yang terkandung dibalik yang tampak (interpretatif).<sup>15</sup> Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan untuk menemukan peristiwa yang ada pada objek penelitian dan menginterpretasikan temuan-temuan tersebut. Data-data yang diperoleh dalam menganalisa praktik pembuatan dan pelaksanaan standar kontrak menurut Hukum Perlindungan Konsumen dan Hukum Ekonomi Islam menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan disajikan secara tertulis.

Proses analisis data berarti mengkaji temuan-temuan di lapangan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit

---

<sup>14</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 248

<sup>15</sup> Andi Mappiare AT, *Dasar-dasar Metodologi Riset Kualitatif untuk ilmu Sosial dan Profesi*, (Malang: Jangala Pustaka Utama, 2009), hal. 80

dan pada akhirnya membuat sebuah kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun prosedur pengembangannya antara lain:<sup>16</sup>

1. *Data Collecting*, yaitu proses mengumpulkan dan memverifikasi informasi pada subjek yang akan dilakukan uji coba, dengan cara sistematis yang memungkinkan seseorang dapat menjawab pertanyaan dari uji coba yang dilakukan, uji hipotesis, serta evaluasi hasil.
2. *Editing*, yaitu proses pembersihan data atau disebut tahap pemeriksaan data dimana peneliti memeriksa kembali data yang telah terkumpul untuk mengetahui data tersebut cukup baik untuk diolah kembali.
3. *Reducing*, yaitu data yang dipilih, disederhanakan, diperkecil, dirapikan, diatur, dan dipusatkan untuk abstraksi dan transformasi data.
4. *Display*, yaitu pengembangan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini lazim digunakan dalam bentuk teks naratif.
5. *Verifikation*, yaitu pemeriksaan tentang kebenaran laporan, pernyataan, perhitungan dan sebagainya.
6. *Data Conclusion*, yaitu perumusan kesimpulan hasil penelitian yang disajikan baik berupa rumusan umum maupun khusus.

## **G. Teknik Keabsahan Data**

Keabsahan atau kebenaran data merupakan hal yang penting dalam penelitian. Temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan

---

<sup>16</sup> Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 31

antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Namun kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti dalam mengontruksikan fenomena yang diamati. Supaya memperoleh data yang valid maka peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

#### 1. Triangulasi

Peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.<sup>17</sup>

Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dapat digunakan untuk menguji kredibilitas data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Teknik ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman peneliti untuk lebih memahami atas informasi yang telah diberikan oleh narasumber. Hal ini juga digunakan untuk menghindari kesalahan persepsi dalam menggunakan informasi atau data yang dikatakan oleh narasumber dengan penulisan di dalam penelitian. Terdapat tiga metode triangulasi dalam penelitian kualitatif, antara lain:<sup>18</sup>

##### a. Triangulasi Sumber

---

<sup>17</sup> Lexi J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 330

<sup>18</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hlm.127.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

2. Pemeriksaan atau pengecekan teman sejawat

Pemeriksaan teman sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat *me-review persepsi*, pandangan yang sedang dilakukan.

Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengekspose hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapat masukan baik dari segi teori maupun metodologi guna membangun, menganalisis dan menyusun tindakan selanjutnya.

### 3. Ketekunaan Pengamatan

Merupakan serangkaian kegiatan yang dibuat secara terstruktur dan dilakukan secara serius dan berkesinambungan terhadap realitas yang ditemukan di lokasi penelitian dan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang sedang diteliti. Maka peneliti harus mampu menguraikan secara rinci terhadap proses penelitian tersebut.

Peneliti mendiskusikan hasil temuan lapangan dengan teman sejawat yang memiliki pengetahuan Hukum Perlindungan Konsumen dan Metode Penelitian sehingga bisa diajak membahas data yang peneliti temukan. Diskusi dengan teman sejawat dipandang sebagai usaha untuk mengenal persamaan dan perbedaan teman terhadap data yang diperoleh.

## **H. Tahap-tahap Penelitian**

Untuk memperoleh hasil-hasil yang akan didapat dari penelitian ini, peneliti memakai prosedur atau tahapan yang sistematis agar proses penelitian ini lebih terfokus pada permasalahan dan memperoleh hasil kevalidan yang maksimal. Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini antar lain:

### 1. Tahap Persiapan

Dalam tahapan ini, peneliti mulai mengumpulkam buku-buku dan teori-teori yang berkaitan dengan pembahasan penelitian mengenai pembuatan dan pelaksanaan standar kontrak, Hukum Perlindungan Konsumen yang berisi hak dan kewajiban baik Produsen maupun konsumen,

teori-teori Hukum Ekonomi Islam dan buku-buku pendukung lainnya. selain itu peneliti juga mempersiapkan bahan-bahan untuk observasi dan wawancara seperti membuat serangkaian alur pertanyaan serta angket untuk diajukan kepada informan.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan eksekusi dari tahap persiapan, dimana peneliti terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara serta tindakan-tindakan penelitian lainnya. proses ini dilakukan di KSPPS BMT PETA Trenggalek tepatnya Jalan Soekarno Hatta No. 89 Trenggalek. Observasi dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung di lokasi penelitian guna mendapatkan hasil atau data dari fenomena praktik operasional lembaga tersebut. Selain itu, pengamatan juga dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen demi melakukan penelitian yang lebih mendalam.

## 3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data dari proses penelitian (tahap pelaksanaan), peneliti menyusun temuan-temuan lapangan secara rinci dan sistematis untuk kemudian di analisis guna memperoleh informasi untuk divalidasi. Hasil daripada analisis kemudian peneliti telaah dengan teknis seperti diuraikan di atas, untuk menemukan makna dan kesimpulan dari permasalahan yang sedang diteliti.

#### 4. Tahap Pelaporan

Tahap ini adalah tahap yang terakhir untuk dilakukan, dimana peneliti membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, laporan ini ditulis dalam bentuk skripsi secara sistematis.